

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Diabetes Mellitus (DM) atau penyakit kencing manis merupakan suatu penyakit menahun yang ditandai dengan kadar glukosa darah (gula darah) melebihi nilai normal yaitu kadar glukosa darah sewaktu sama atau lebih dari 200 mg/dl, dan kadar glukosa darah puasa di atas atau sama dengan 126 mg/dl (Misnadiarty, 2006). Penyakit ini disebabkan oleh adanya gangguan menahun terutama pada sistem metabolisme karbohidrat, lemak dan juga protein tubuh. Gangguan metabolisme tersebut disebabkan oleh kurangnya produksi hormone insulin, yang diperlukan dalam proses pengubahan gula menjadi tenaga serta sintesis lemak. Kondisi yang demikian itu, mengakibatkan terjadinya *hiperglikemia*, yaitu meningkatnya kadar gula dalam darah.

Ancaman diabetes mellitus (DM) terus membayangi kehidupan masyarakat. Sekitar 12%-20% penduduk dunia diperkirakan mengidap penyakit ini dan setiap sepuluh detik di dunia orang meninggal akibat komplikasi yang ditimbulkan. Diperkirakan sebanyak 171 juta orang di dunia menderita diabetes mellitus pada tahun 2000 dan akan meningkat menjadi 366 juta pada tahun 2030 (WHO, 2007).

Menurut WHO (2007) Indonesia masuk ke dalam sepuluh negara dengan jumlah kasus diabetes mellitus terbanyak di dunia. Indonesia berada pada peringkat keempat pada tahun 2000 dengan jumlah kasus sebesar 8,4 juta orang dan diprediksi akan meningkat pada tahun 2030 menjadi 21,3 juta orang.

Prevalensi penderita Diabetes mellitus meningkat dengan bertambahnya usia, namun cenderung menurun kembali setelah usia 64 tahun. Prevalensi DM menurut jenis kelamin didapatkan pada perempuan (6,4%) lebih tinggi dibandingkan laki-laki (4,9%), menurut tingkat pendidikan prevalensi DM paling tinggi pada kelompok tidak sekolah (8,9%) dan tidak tamat SD (8,0%). Ditinjau dari segi pekerjaan, prevalensi DM lebih tinggi pada kelompok ibu rumah tangga (7,0%) dan tidak bekerja (6,9%) diikuti pegawai dan wiraswasta yang masing – masing (5,9%). Berdasarkan tingkat pengeluaran rumah tangga per kapita, prevalensi DM

meningkat sesuai dengan meningkatnya tingkat pengeluaran (Riskesdas, 2007).

Diabetes Mellitus biasa disebut dengan *the silent killer* karena penyakit ini dapat mengenai semua organ tubuh dan menimbulkan berbagai macam keluhan. Penyakit yang akan ditimbulkan antara lain gangguan penglihatan mata, katarak, penyakit jantung, sakit ginjal, impotensi seksual, luka sulit sembuh dan membusuk/gangrene, infeksi paru-paru, gangguan pembuluh darah, stroke dan sebagainya. Tidak jarang, penderita DM yang sudah parah menjalani amputasi anggota tubuh karena terjadi pembusukan (Depkes, 2005).

Melihat bahwa Diabetes Mellitus akan memberikan dampak terhadap sumber daya manusia dan peningkatan biaya kesehatan yang cukup besar, maka sangat diperlukan program pengendalian Diabetes Mellitus Tipe 2. Diabetes Mellitus Tipe 2 bisa dicegah, ditunda kedatangannya atau dihilangkan dengan mengendalikan faktor risiko (Kemenkes, 2010).

Faktor risiko penyakit tidak menular, termasuk Diabetes Mellitus Tipe 2 dibedakan menjadi dua. Yang pertama adalah faktor risiko yang tidak dapat diubah misalnya jenis kelamin, umur, dan faktor genetik. Yang kedua adalah faktor risiko yang dapat diubah misalnya kebiasaan merokok (Bustan, 2000).

Jumlah penduduk Indonesia saat ini diperkirakan mencapai 240 juta. Menurut data Riskesdas 2013 menunjukkan bahwa penyakit DM mengalami peningkatan dimana pada Tahun 2007 dengan 1,1% menjadi 2,1% pada tahun 2013. Berdasarkan data IDF 2014, saat ini diperkirakan 9,1 juta orang penduduk didiagnosis sebagai penyandang DM. Dengan angka tersebut Indonesia menempati peringkat ke 5 di dunia, atau naik dua peringkat dibandingkan data IDF tahun 2013 yang menempati peringkat ke 7 di dunia dengan 7,6 juta orang penyandang DM. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kota Malang pada tahun 2016 prevalensi penderita DM tertinggi berada di Puskesmas Kedungkandang.

Hasil jurnal penelitian John S dan Budi T tahun 2013 pada pasien diabetes mellitus rawat jalan di poliklinik penyakit dalam BLU RSUP Prof Dr. R. D. Kandou Manado dari 120 pasien yang diteliti diketahui faktor yang paling berpengaruh yaitu aktivitas fisik olahraga. Hasil jurnal lain yaitu

penelitian dari Sri Trisnawati 2013 mengenai faktor risiko diabetes mellitus tipe 2 pasien rawat jalan di Puskesmas Wilayah Kecamatan Denpasar Selatan dari beberapa faktor diantaranya jenis kelamin, umur, pekerjaan, riwayat diabetes mellitus, aktifitas fisik, IMT, tekanan darah dan kadar kolesterol faktor risiko diabetes mellitus yang paling berpengaruh yaitu riwayat DM. Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian ini untuk mengetahui Faktor Risiko Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Kedungkandang Kota Malang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana faktor risiko penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Kedungkandang?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian ini bertujuan untuk :

### **1.3.1 Tujuan Umum Penelitian**

Untuk mengetahui faktor risiko penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Kedungkandang kota Malang tahun 2017.

### **1.3.2 Tujuan Khusus Penelitian**

- a. Mengidentifikasi karakteristik (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan) penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 sebagai faktor risiko Diabetes Mellitus Tipe 2
- b. Mengukur berat badan dan tinggi badan agar mengetahui IMT penderita Diabetes Mellitus Tipe 2
- c. Mengidentifikasi riwayat penyakit keluarga Diabetes Mellitus Tipe 2 pada penderita Diabetes Mellitus Tipe 2
- d. Menganalisis FFQ untuk memperoleh informasi mengenai pola makan penderita Diabetes Mellitus Tipe 2
- e. Mengidentifikasi kebiasaan olahraga penderita Diabetes Mellitus Tipe 2
- f. Mengidentifikasi kebiasaan merokok penderita Diabetes Mellitus Tipe 2

## **1.4 Manfaat Penelitian**

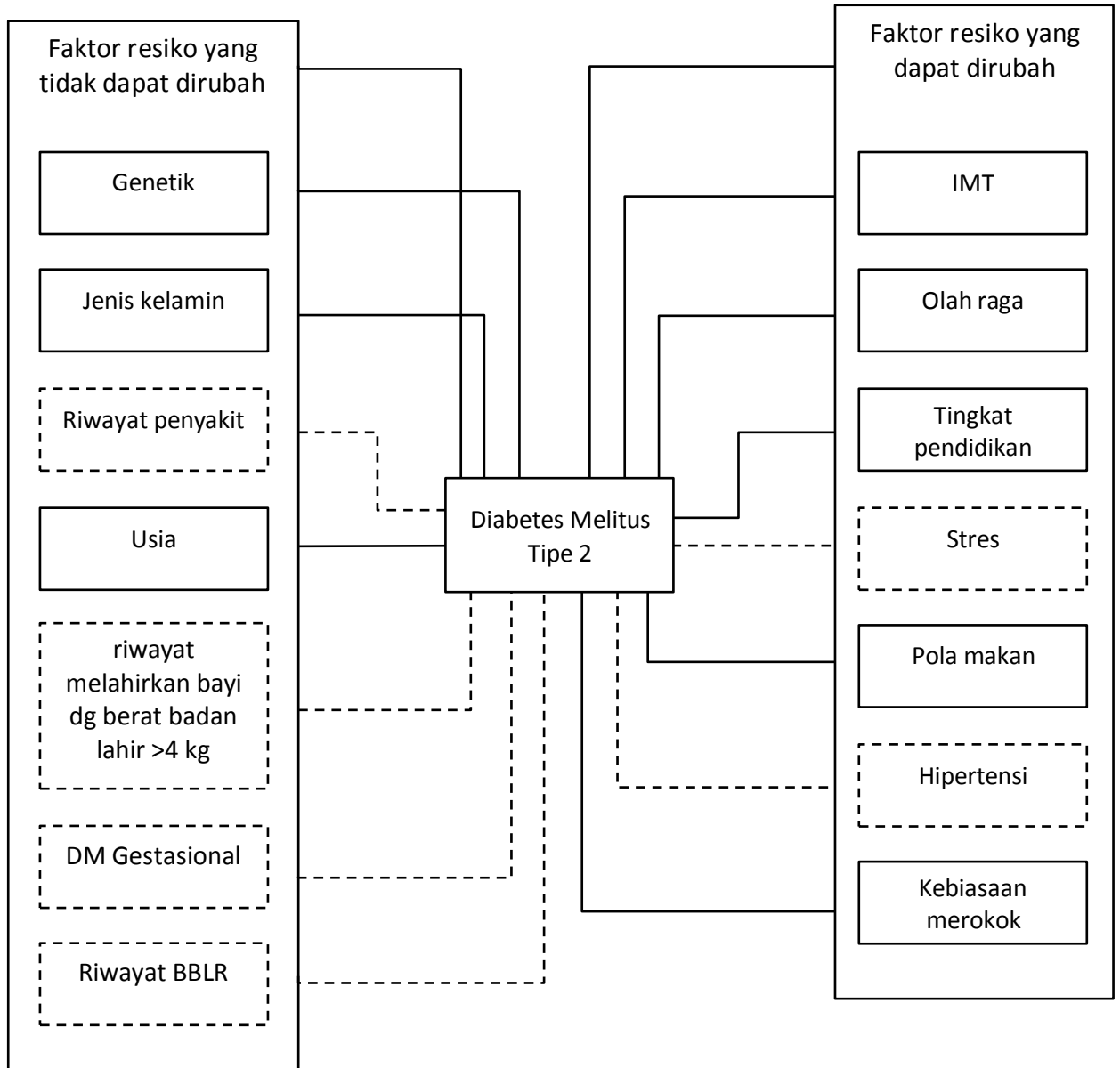
### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan ilmu kesehatan masyarakat khususnya ilmu gizi penyakit degeneratif dalam lingkup Diabetes Mellitus tipe 2
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang faktor risiko Diabetes Mellitus Tipe 2

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Puskesmas Kedungkandang, dapat digunakan untuk meningkatkan peran pelayanan kesehatan bagi penderita diabetes mellitus.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Diabetes Mellitus tipe 2, serta sebagai pengalaman berharga dalam memperluas pengetahuan dan menerapkan ilmu yang diperoleh selama pendidikan.
- c. Untuk memberikan informasi tentang Penyakit Diabetes Mellitus Tipe II dan upaya pencegahannya.
- d. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.

## Kerangka Konsep



Sumber: Tedjapranata M, 2009

Keterangan:

= Variabel yang diteliti

= Variabel yang tidak diteliti

Gambar 1. Faktor Risiko Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Kedungkandang Kota Malang.